



Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Ai*) Dalam Penulisan Berita pada Portal Berita A-News

Ikhwan Alif^{1*}, Muh.Akbar¹, Moehammad Iqbal Sultan¹

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poitik, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author's e-mail: alifi24e@ms.unhas.ac.id

Article History:

Received: November 18, 2025

Revised: December 10, 2025

Accepted: December 14, 2025

Keywords:

Artificial Intelligence (*AI*), News, Journalists

Abstract: This study aims to examine the use of artificial intelligence (*AI*) in news writing on the *A-News* portal. The research employs a qualitative method with a descriptive research design. The findings indicate that the study explores the application of artificial intelligence (*AI*) in news production at *A-News* using qualitative methods and agency theory. *A-News* utilizes *AI* to accelerate news production, although the main challenge lies in ensuring the accuracy and reliability of information. The newsroom emphasizes transparency in news production and strives to enhance interaction with readers. Although *AI* increases efficiency, *A-News* limits its use to maintain journalistic independence and creativity, acknowledging the technology's limitations. This research provides insight into the implementation of *AI* in newsroom workflows and the challenges faced in integrating artificial intelligence into journalism.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Alif, I., Akbar, M., & Sultan, M. I. (2025). Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Ai*) Dalam Penulisan Berita pada Portal Berita A-News. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 3740–3750. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5020>

PENDAHULUAN

Teknologi telah mendorong munculnya praktik jurnalistik yang berjalan secara otomatis dengan memanfaatkan metode komputer dan *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses produksi media. Fenomena ini sering disebut sebagai "Robot Jurnalistik", di mana *AI* mampu menghasilkan konten berita dalam jumlah besar tanpa keterlibatan manusia secara langsung. Lokadata.ID adalah salah satu media yang menggunakan *AI* dalam produksi berita, baik dalam bentuk konten yang dihasilkan sepenuhnya oleh robot jurnalistik maupun dalam kombinasi dengan peran manusia (Indainanto, 2020).

AI digunakan untuk meningkatkan konten, efisiensi pemasaran, validasi informasi otomatis, dan pengklasifikasian data. Namun, penggunaan robot perangkat lunak dalam jurnalisme membuat audiens cenderung lebih mempercayai materi yang ditulis oleh *AI* daripada oleh jurnalis. Studi kasus Ayo Bandung menunjukkan perubahan industri media dengan pendekatan berita lokal dan penggunaan teknologi *AI*. Namun, Ayo Bandung belum menerapkan *AI* karena keterbatasan sumber daya. (Intelligence & Di, 2021)

Beritagar.id menjadi salah satu media daring pertama di Indonesia yang menerapkan jurnalisme robot melalui produk bernama Robotorial, terutama dalam pelaporan berita hasil pertandingan sepak bola. Meskipun jurnalisme robot memberikan kontribusi dalam menghasilkan berita secara otomatis, tetapi belum sepenuhnya memiliki kesadaran etika

seperti jurnalis manusia. Oleh karena itu, peran jurnalis manusia tetap dibutuhkan dalam penulisan berita di luar konteks hasil pertandingan. (Khairul, 2020).

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengemukakan bahwa jurnalisme ada untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat atau khalayak, agar mereka bisa hidup bebas dan mengatur diri sendiri (Amran & Irwansyah, 2018). Menurut (Lestari & Istyanto, 2020) media berperan penting dalam menjaga kualitas dan integritas pemberitaan. Dengan mengembangkan *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* lebih lanjut, robot memiliki potensi untuk menghasilkan artikel berita dengan kualitas yang sebanding dengan yang dibuat oleh manusia. Kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan memungkinkan robot untuk belajar merespons berbagai bentuk komunikasi yang diterimanya ((Putranto dkk., 2022). Media pada dasarnya memiliki tujuan untuk membangun kedekatan dengan pembaca. Namun, berita yang dihasilkan oleh *AI* cenderung memiliki ciri monoton dengan penekanan pada isu-isu yang didominasi oleh angka dan tabel. Hal ini berbeda dengan kebiasaan membaca masyarakat yang lebih mengharapkan variasi dan gaya penulisan yang lebih menarik (Baru & Era, t.t.).

Penerapan kecerdasan buatan (*AI*) dalam dunia media, termasuk sebagai pengganti pewarta berita, (Pratikno & Madura, 2021) beranggapan bahwa kecerdasan buatan *AI* merupakan perkembangan teknologi yang menarik. Namun, perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dalam konteks pembuatan berita. Ketika *AI* digunakan sebagai pembaca berita, ada potensi bahwa kontrol editorial dan narasi berita dapat terpengaruh oleh algoritma dan logika program *AI* yang mendasarinya.

Dalam berita (TV, 2023) melaporkan bahwa penggunaan *AI* sebagai pembaca berita oleh kantor berita seperti Xinhua, serta kemampuan *AI* dalam menggantikan peran manusia di beberapa aspek teknis jurnalistik. Namun, juga perlu diwaspadai bahwa penggunaan *AI*, terutama dalam hal deepfake, dapat memicu penyebaran berita palsu yang dapat berdampak negatif pada masyarakat. Kehadiran *AI* dalam dunia jurnalisme, yang memiliki fungsi mirip dengan editor, menimbulkan ancaman bagi posisi editor dan reporter tertentu. *AI* memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk matriks dan algoritma berdasarkan perintah, kemudian mampu mengolah data tersebut dan menghasilkan cerita naratif, serta menerbitkan data jurnalistik sebagai berita secara otomatis. Semua proses ini dapat dilakukan tanpa keterlibatan manusia. Penggunaan *AI* dalam ruang redaksi menyebabkan adanya bias yang terjadi dalam produksi berita. Proses verifikasi yang sebelumnya dilakukan dengan baik oleh manusia harus beradaptasi dengan adanya *AI*. Perlu diperhatikan bagaimana bias yang dihasilkan oleh *AI* dalam praktik jurnalisme di dalam ruang redaksi (Septiani Rosana, 2010)

Menurut (Robin, 2020) mengemukakan bahwa hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait manipulasi atau penyampaian informasi yang tidak netral. Selain itu, jurnalis lebih memiliki keputusan yang cerdas dan adil bahkan sepenuhnya bisa dipertanggung jawabkan dan dapat mengambil keputusan secara seimbang. Oleh karena itu, penting bagi industri media dan jurnalis untuk mempertimbangkan indikator pembuatan berita dalam penggunaan *AI*.

Sebagaimana di ungkapkan dalam penelitian terdahulu oleh (Putranto dkk., 2022) penggunaan teknologi internet dan algoritma *AI* yang semakin menggantikan peran jurnalis dalam menyusun berita, independensi jurnalis dapat menjadi terancam. Jika robot dan algoritma mengambil alih tugas menyusun berita, maka risiko manipulasi informasi dan bias dapat meningkat. Kecerdasan buatan mungkin tidak memiliki kemampuan untuk

sepenuhnya memahami konteks dan nuansa dalam suatu peristiwa, sehingga informasi yang disajikan bisa menjadi kurang akurat atau bahkan tendensius.

Peran editor dan reporter tradisional dalam memverifikasi, menyusun narasi, dan mengambil keputusan redaksional mungkin menjadi terancam. Selain itu, kehadiran *AI* dapat menyebabkan pembuatan berita yang lebih terstruktur berdasarkan data, tetapi kurang mempertimbangkan aspek-aspek lain yang penting, seperti konteks sosial dan kemanusiaan. Penting bagi para profesional jurnalisme dan industri media untuk memahami dan mengatasi bias yang mungkin muncul dari penggunaan *AI*. Penggunaan teknologi ini haruslah bijaksana dan diintegrasikan dengan peran manusia yang penting dalam menerapkan etika jurnalistik, melakukan verifikasi yang tepat, dan menyajikan berita dengan akurat dan berimbang. Dengan demikian, penerapan *AI* dalam ruang redaksi dapat menjadi tambahan yang berharga bagi produksi berita, tanpa mengorbankan integritas dan kualitas informasi yang disampaikan kepada pembaca (Purnama, 2022).

Penggunaan *AI* dalam dunia jurnalistik memiliki implikasi yang signifikan terhadap kerja jurnalis dan kondisi di ruang redaksi, dan diyakini dapat menimbulkan ancaman bagi keberlangsungan profesi wartawan. Peran *AI* yang semakin dominan dalam menghasilkan konten berita dapat mengurangi kreativitas wartawan dalam menginterpretasi konten, karena sebagian tugas mereka telah digantikan oleh teknologi. Akibatnya, kemampuan wartawan dalam membangun aspek emosional pembaca menjadi berkurang, karena data dan algoritma lebih mempengaruhi dalam menghasilkan konten berita (Sambo, 2017).

Di kutip dari Portal A-News, yang dimana merupakan salah satu portal berita online yang berbasis di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Berita ini menyajikan informasi yang independen, aktual, dan terpercaya. Salah satu Media yang dalam praktik pembuatan beritanya menggunakan kecerdasan buatan (*AI*), namun dengan adanya penggunaan *AI* dalam newsroom, kreativitas yang biasanya dihasilkan oleh wartawan dapat tergantikan oleh algoritma yang memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa alami manusia dan mengekspresikan ide dengan gaya bahasa yang menarik. Akibatnya, kemampuan untuk membangun emosional pembaca melalui gaya penulisan yang unik juga bisa berkurang. Penggunaan *AI* dalam konteks ini lebih terfokus pada pengolahan data dan pembuatan konten berita berdasarkan data jurnalisme yang ada (Arief & Saputra, 2019).

Berdasarkan observasi di lokasi Portal berita A-News menggunakan kecerdasan buatan untuk membuat berita karena *AI* memungkinkan mesin untuk belajar dari pengalaman, menyesuaikan input-input baru dan melaksanakan tugas seperti manusia. Selain itu, *AI* dapat mengajarkan sendiri produk apa yang akan direkomendasikan berikutnya secara online. *AI* juga dapat mendeteksi berita palsu dan membantu mengurangi kemungkinan cerita fiksi dan menyesatkan menjadi populer secara online. Namun, penggunaan *AI* untuk membuat berita palsu juga menjadi tantangan besar bagi teknologi *AI* sendiri. Ada risiko mengintai apabila membiarkan *AI* bekerja sendirian dalam proses pemberitaan, sehingga kontrol manusia dalam proses pemberitaan oleh *AI* sangat diperlukan.

Menyadari pentingnya kemudahan akses informasi. A-News salah satu platform berita online, yang beriringan dengan kecanggihan serta kecerdasan buatan dalam berita online berdampak pada jurnalis, meskipun *AI* menawarkan efisiensi dan skalabilitas, jurnalis dapat kehilangan peran dalam mengumpulkan informasi dan menganalisis data. dunia jurnalisme yang dipengaruhi oleh aktivitas digital membuka peluang baru untuk efisiensi dan personalisasi dalam konten berita. Namun, menjaga keseimbangan antar

teknologi dan jurnalis tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam memastikan keberlanjutan dan kepercayaan dalam praktik jurnalisme di masa depan. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) dalam penulisan berita pada portal berita A-news.

LANDASAN TEORI

Komunikasi

Menurut (Ngalimun, 2022) secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada *communis*. Dalam *communis* ini memiliki makna berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara termonologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan, sebagai salah satu dasar dari manusia, berkembang pada berbagai tingkatan, mulai dari keluarga untuk memperoleh adat istiadat dan nilai-nilai, akademik yang mempelajari cara mencapai siswa, sosialitas sebagai faktor fundamental dalam harga diri dan pembentukan kepribadian, hingga tugas pemberitaan yang dipimpin oleh jurnalistik. Di sisi lain, tidak tahu cara berkomunikasi menyebabkan masalah pada tingkat pribadi dan profesional, yang berdampak pada kehidupan sehari-hari dan proyek-proyek yang kita lakukan (Benjamin, 2020). Menurut Wilbur Schram, komunikasi adalah perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Ini berarti bahwa komunikasi melibatkan proses penyampaian pesan di mana individu atau lembaga berusaha mengubah pendapat atau perilaku penerima pesan atau penerima informasi. Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lain, yang pada akhirnya akan mencapai pemahaman yang mendalam. Sementara itu, Shannon dan Weaver berpendapat bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia di mana mereka saling mempengaruhi satu sama lain, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi tidak terbatas pada penggunaan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi. (Anwar & Cangara, 2016).

Dalam prinsip-prinsip ini, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan yang mencakup pertukaran informasi, pemahaman yang mendalam, dan interaksi yang saling memengaruhi antara individu atau kelompok

Komunikasi Digital

Komunikasi digital merupakan suatu teknologi yang beroperasi dengan dasar sinyal elektrik pada computer, di mana sinyal tersebut memiliki karakteristik *intermittence* atau terputus-putus dan menggunakan sistem bilangan biner untuk mempresentasikan informasi tertentu (Pipit, 2022). Dalam era digital yang semakin maju, komunikasi massa telah mengalami perubahan signifikan. Teknologi informasi dan internet memungkinkan individu untuk mengakses, memproduksi, dan menyebarkan konten dengan mudah. Dalam konteks ini, komunikasi massa menjadi lebih interaktif dan partisipatif, di mana audiens juga memiliki peran dalam memproduksi dan membagikan informasi (Putra & Irwansyah, 2020).

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan

media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari media of mass communication. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada dilokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpancar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hamper bersamaan dapat memperoleh pesan-pesankomunikasi yang sama. (Anwar & Cangara, 2016) mengartikan massa sebagai meliputi semua orang yang menjadi sasaran alat-alat komunikasi massa atau orang-orang pada ujung lain dari saluran.

Jurnalistik Digital

Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Menurut Effendy dalam Sumadiria, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyarakat (Novita dkk., 2018). Sedangkan Djen Amar dalam mengatakan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Jurnalistik digital adalah istilah yang lebih luas yang mencakup semua aspek jurnalistik yang menggunakan teknologi digital dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi berita. Ini mencakup tidak hanya teks online tetapi juga penggunaan multimedia seperti foto, video, audio, grafik, dan interaktivitas dalam penyampaian berita. Jurnalistik digital mencakup lebih dari sekadar penerbita berita online. Selain itu mencakup juga mengenai penggunaan alat digital untuk penyelidikan, pelaporan, penyuntingan, dan berbagi berita (Amran & Irwansyah, 2018). Menurut Walter Lippman, seorang jurnalis dan intelektual Amerika Serikat, mendefinisikan journalisme sebagai pengumpulan, pengeditan, dan penyebaran fakta yang benar. Menurut Lippman, journalisme memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan objektif kepada masyarakat untuk memungkinkan partisipasi demokratis yang efektif (Ritonga, t.t.). Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, dalam buku "*The Elements of Journalism*", mendefinisikan journalisme sebagai usaha mengesahkan kebenaran suatu informasi. Mereka menekankan pentingnya memisahkan fakta dari opini, menjaga independensi, dan memberikan informasi yang akurat, menyeluruh, dan seimbang kepada publik.

Jurnalistik Online adalah bagian dari jurnalistik digital, yang dimana merupakan sub kategori dari jurnalistik digital yang lebih khusus mengacu pada berita yang diterbitkan secara eksklusif di platform online. Jurnalistik online fokus pada konten berita yang dapat diakses melalui internet. Ini mencakup situs web berita, portal berita, blog berita, atau publikasi online lainnya. Meskipun jurnalistik online mencakup berita yang dapat berupa teks, gambar, video, atau berbagai format multimedia lainnya, fokus utamanya adalah pada penayangan berita secara online (Asep, 2020).

Kecerdasan Buatan (AI)

Dalam Penelitian (Octaviani & Dewi, 2020) Luger dan William (1993) mendefinisikan kecerdasan buatan sebagai bidang ilmu komputer yang berkaitan dengan otomatisasi perilaku yang cerdas. Sementara menurut Haag dan Peter (1996), kecerdasan buatan adalah studi yang melibatkan pengambilan, pemodelan, dan penyimpanan kecerdasan manusia dalam sistem teknologi informasi, sehingga sistem tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manusia. Secara ringkas, kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang berkaitan dengan memahami, mereplikasi, dan

menggunakan kecerdasan manusia dalam teknologi informasi untuk proses pengambilan keputusan.

Pengembangan teknologi kecerdasan buatan yang ada sekarang ini sudah mencakup ke berbagai bidang yang akhirnya juga memasuki wilayah jurnalisme dan berbagai informasi yang tersedia secara daring. Media dan kantor berita mulai menerapkan jurnalisme robot atau jurnalisme yang menggunakan bantuan media komputer tanpa adanya campur tangan reporter manusia dalam menghasilkan berbagai informasi artikel.(Putranto dkk., 2022).

AI mencakup bidang yang cukup besar, mulai dari yang paling umum hingga yang khusus. Dari *Learning* atau *Perception* hingga pada permainan catur, pembuktian teori matematika, menulis puisi, mengemudikan mobil dan melakukan diagnosis penyakit. Kata *Intelligence* berasal dari bahasa Latin *intellegio* yang berarti „saya paham“, jadi dasar dari *Intelligence* adalah kemampuan memahami dan melakukan aksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di Portal Berita A-News melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen dalam konteks alami. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, kajiannya bertujuan menggambarkan karakteristik, proses, dan keterkaitan kegiatan secara holistik, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai penggunaan AI dalam penulisan berita.

Lokasi penelitian ini berada di Portal Berita A-News yang beralamat di Jalan Mangga 2, Gang H. Ismed, Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai 21 November hingga 21 Januari, setelah proposal penelitian diseminarkan di lokasi tersebut. A-News dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan portal berita daring yang telah mengimplementasikan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan berita. Dengan demikian, lokasi ini memberikan konteks yang tepat untuk memahami peran dan mekanisme kerja AI dalam praktik jurnalisme modern.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga individu yang memiliki peran dan pengalaman langsung dalam dunia media, khususnya di A-News. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait penggunaan kecerdasan buatan dalam proses penulisan berita. Informan pertama adalah Yudi Perdana, seorang pakar media yang memberikan sudut pandang teoritis dan praktis terkait perkembangan teknologi dalam industri jurnalistik. Informan kedua, Hardianto, berperan sebagai redaktur yang memahami alur kerja redaksi serta bagaimana integrasi AI diterapkan dalam proses penyuntingan dan produksi berita. Sementara itu, informan ketiga, Muhammad Taufik Wahyudi, merupakan seorang jurnalis yang terlibat langsung dalam praktik penulisan berita menggunakan dukungan teknologi AI. Ketiga informan tersebut memberikan kontribusi penting dalam memperkaya data penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi dan tantangan penggunaan AI di lingkungan A-News.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu studi dokumen, observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Studi dokumen digunakan untuk menilai kemampuan AI dalam menghasilkan konten berita melalui

analisis video dan tulisan terkait. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kerja AI di newsroom, sementara wawancara mendalam bertujuan menggali informasi dari para pelaku yang terlibat langsung dalam penggunaan AI. Studi pustaka kemudian melengkapi data primer dengan literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian relevan lainnya.

Analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang digunakan, yaitu Teori Agensi. Peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap: pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen; reduksi data dengan mengelompokkan, merangkum, dan melakukan coding untuk menemukan tema; penyajian data dalam bentuk narasi terstruktur; serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa data dianalisis secara sistematis dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara informan dapat dikemukakan bahwa penggunaan Kecerdasan Buatan (*AI*) dalam Jurnalis pada portal berita A-News yang dimana A-News mengambil pendekatan hati-hati terhadap implementasi *AI*, memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi produksi berita, tetapi tetap mempertahankan kendali dan kekreatifan jurnalis manusia. Mereka menilai transparansi, kredibilitas, dan interaksi yang baik dengan pembaca sebagai kunci untuk menjaga kualitas dan kepercayaan dalam dunia jurnalisme yang semakin tergantung pada teknologi *AI*.

Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan dari teori Agensi oleh M.C, Jensen dan W.H. Meckling yang digunakan dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (*AI*) dalam jurnalisme pada portal berita A-News.

Pengaruh *AI* terhadap Jurnalis

Penggunaan *AI* ChatGPT di A-News memungkinkan jurnalis untuk menghasilkan berita secara otomatis dengan mempermudah proses penulisan berita. Namun, di A-News hanya menggunakan *AI* yang dapat membantu memberikan referensi judul berita, memperbaiki typo, dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Hal ini memungkinkan jurnalis untuk fokus pada tugas-tugas kreatif dan analitis.

AI yang dapat digunakan dalam jurnalisme, seperti NLP, Algoritma Pemilihan Berita, Analisis Big Data, Mesin Pembuat Konten, Analisis Visual, dan ChatGPT. Namun, A-News hanya menggunakan ChatGPT untuk membantu dalam penulisan berita karena dianggap sudah cukup membantu dan efektif.

Penyuntingan berita otomatis menggunakan ChatGPT atau model berbasis teks serupa. Model ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami, mengidentifikasi, dan mengoreksi kesalahan tata bahasa, serta menjaga konsistensi editorial. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan penyuntingan otomatis harus tetap diarahkan oleh kebijakan editorial dan kebijakan kualitas yang ditetapkan oleh redaksi untuk memastikan integritas, keakuratan, dan kejelasan informasi dalam berita. Perubahan yang terjadi dalam dunia jurnalistik sejak hadirnya AI, mulai dari struktur, budaya kerja, dan model media. Situasi ini dapat mengubah struktur ruang redaksi, termasuk cara kerja, distribusi konten, dan cara memahami audiens.

Penggunaan *AI* ChatGPT dalam jurnalisme dapat memudahkan jurnalis dalam bekerja dan mempercepat produksi berita. Namun, penting untuk tetap memperhatikan kualitas dan keakuratan berita serta menjaga standar etika dan kualitas jurnalistik.

Transparansi *AI*

Transparansi dalam penggunaan *AI* di A-News. A-News menegaskan komitmen mereka terhadap keakuratan berita sebagai prioritas utama dan tidak hanya bergantung pada teknologi secara keseluruhan. Mereka menekankan peran kritis jurnalis dalam memeriksa, memverifikasi, dan memastikan keakuratan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, pernyataan menyoroti pentingnya jurnalis untuk mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku, sehingga berita yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan norma-norma etika yang tinggi dalam praktik jurnalistik.

Proses pemilihan berita dalam A-News melibatkan sejumlah langkah yang dirancang untuk memilih, mengolah, dan menyajikan berita kepada pembaca secara efektif. Jurnalis harus memastikan kejelasan, ketepatan, dan konsistensi editorial dalam penulisan, dengan peran ChatGPT membantu perbaikan tata bahasa dan gaya. Setelahnya, berita dapat dipublikasikan, dan respons pembaca dipantau. Keseluruhan proses ini memadukan keahlian jurnalis dan teknologi untuk menyajikan informasi berkualitas.

Transparansi dalam proses produksi berita memiliki arti penting bagi pembaca. Dengan adanya transparansi, pembaca dapat membedakan antara Konten yang dibuat oleh manusia dan Konten yang dibuat oleh kecerdasan buatan (*AI*). Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan pembaca terhadap berita yang disajikan. Oleh karena itu, A-News berusaha membutikan komitmennya pada standar etika dan kualitas jurnalistik dengan menunjukkan secara terbuka bagaimana suatu berita dibuat. Dengan demikian, pembaca dapat merasa yakin bahwa mereka mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dan memahami dengan jelas bagaimana berita tersebut diproduksi.

Dalam praktik jurnalistik, penting untuk melakukan pengecekan informasi secara menyeluruh sebelum menyajikan berita kepada pembaca. Hal ini mencakup memverifikasi fakta, konfirmasi sumber, dan upaya untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, A-News melakukan pengecekan informasi secara menyeluruh sebelum menyajikan berita kepada pembaca untuk memastikan bahwa konten berita yang disajikan kualitasnya tinggi, akurat, dan sesuai dengan standar etika jurnalistik.

Dalam proses pemilihan berita, jurnalis di A-News melakukan pemantauan sumber berita, pemilihan berita berdasarkan nilai dan daya tarik, serta penentuan sesuai kebijakan editorial. Tahap selanjutnya mencakup pemilihan berita berdasarkan kriteria kualitas dan validitas. Jurnalis harus memastikan kejelasan, ketepatan, dan konsistensi editorial dalam penulisan, dengan peran ChatGPT membantu perbaikan tata bahasa dan gaya. Setelahnya, berita dapat dipublikasikan, dan respons pembaca dipantau. Keseluruhan proses ini memadukan keahlian jurnalis dan teknologi untuk menyajikan informasi berkualitas.

A-News juga menegaskan komitmen mereka terhadap keakuratan berita sebagai prioritas utama. Meskipun memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, A-News tidak hanya bergantung pada teknologi secara keseluruhan. Mereka menekankan peran kritis jurnalis dalam memeriksa, memverifikasi, dan memastikan keakuratan informasi dari

berbagai sumber. Selain itu, pernyataan menyoroti pentingnya jurnalis untuk mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku, sehingga berita yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan norma-norma etika yang tinggi dalam praktik jurnalistik.

Dalam hal pemantauan dan audit sistem *AI* untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan kualitas jurnalistik, A-News menerapkan pendekatan yang lebih fokus, yaitu "Pengawasan Manusia." Meskipun ada beberapa aspek dalam pemantauan dan audit sistem *AI*, A-News menganggap keberadaan pengawasan manusia tetap penting. Meskipun *AI* dapat mengotomatisasi banyak tugas, peran manusia tetap kritis dalam menafsirkan hasil, menangani masalah kompleks, dan memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan kualitas dalam dunia jurnalistik.

Dalam jurnalisme, sumber data dapat berasal dari berbagai sumber seperti data publik, sosial media, blog, forum, dan data komersial. Namun, validitas sumber data perlu diperiksa karena kemungkinan adanya informasi yang tidak akurat atau tidak benar. *AI* dapat membantu jurnalis dalam memastikan validitas informasi sebelum diintegrasikan ke dalam berita melalui beberapa langkah seperti pemeriksaan sumber data, pemeriksaan kesesuaian, pemeriksaan keandalan, pemeriksaan kesesuaian dengan fakta, dan pemeriksaan kesesuaian dengan standar kode etik jurnalistik.

Meskipun bantuan *AI* dapat memudahkan proses validasi berita, A-News memilih untuk tidak menggunakan *AI* dalam proses tersebut. Alasannya adalah bahwa, walaupun *AI* dapat memberikan kontribusi, peran jurnalis tetap krusial. Jurnalis di A-News dianggap lebih mampu memeriksa, memverifikasi, dan menilai informasi agar sesuai dengan fakta, realitas, serta standar etika dan kualitas jurnalistik. Keputusan ini menekankan pentingnya peran manusia dalam menjaga integritas dan akurasi berita, bahkan ketika teknologi canggih seperti *AI* tersedia.

Ketergantungan *AI*

Penggunaan *AI* dalam jurnalisme, termasuk jurnalisme yang menggunakan *AI* adalah A-News, membawa dampak besar terhadap kualitas berita dan interaksi dengan pembaca. *AI* memungkinkan jurnalis untuk mempercepat proses produksi, mengotomatisasi beberapa tahap produksi berita, seperti penulisan artikel sederhana, analisis informasi, dan pemilihan judul yang menarik. Namun, A-News mengakui bahwa *AI* memiliki batasan dalam kemampuan untuk memberikan makna yang mendalam dan kreativitas dalam membangun makna dalam setiap berita. A-News menggunakan *AI* yang lebih terbatas, seperti ChatGPT, untuk mengurangi banyaknya jenis *AI* yang digunakan dan mempertahankan keterlibatan jurnalis dalam menyampaikan ide-ide serta kreativitas mereka dalam penulisan berita. A-News juga mengakui bahwa *AI* tidak memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan jurnalis manusia, dan pandangan yang berbeda antara *AI* dan jurnalis manusia bukan masalah utama, melainkan kemungkinan untuk menghasilkan suatu kelebihan, karena *AI* memiliki cara pandang yang unik dan mungkin dapat melengkapi perspektif yang dimiliki oleh jurnalis manusia. A-News memiliki kurang lebih tiga sampai empat orang dalam tim redaksi atau penulisan berita, yang membuat jumlah dan variasi konten yang dapat dihasilkan lebih terbatas daripada manusia, namun dengan keterbatasan dalam kemampuan *AI* untuk memberikan makna yang mendalam dan kreativitas dalam membangun makna dalam setiap berita.

Penggunaan *AI* dalam jurnalisme, seperti yang dilakukan oleh A-News dengan ChatGPT, dapat mempercepat proses produksi berita dengan menghasilkan teks awal yang koheren dan kontekstual. Namun, kualitas dan keakuratan berita tetap menjadi unsur

utama dalam jurnalisme dan harus dijaga dengan baik. Selain itu, penggunaan *AI* dalam jurnalisme juga memiliki keterbatasan, terutama dalam kemampuan untuk memberikan makna yang mendalam dan kreativitas dalam membangun makna setiap berita.

Oleh karena itu, interpretasi manusia tetap tak tergantikan oleh teknologi. A-News tetap memprioritaskan kualitas dan fokus pada keseimbangan antara kecepatan dan keakuratan. Variabilitas selisih waktu dalam penggunaan ChatGPT dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompleksitas berita, panjang artikel, dan sejauh mana pekerjaan manusia diperlukan setelah hasil awal dari ChatGPT. Evaluasi yang lebih terperinci dan data spesifik diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai dampak waktu penggunaan ChatGPT dalam penulisan berita di A-News.

Panduan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam jurnalisme diperkenalkan oleh organisasi Reporter Tanpa Batas (RSF) dan asosiasi media lain, yang menekankan bahwa penggunaan teknologi *AI* tidak boleh melanggar nilai-nilai dasar jurnalistik seperti kebenaran dan akurasi, keadilan, ketidakberpihakan, dan independensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, di A-News berhasil meningkatkan efisiensi proses produksi berita serta memungkinkan jurnalis untuk lebih fokus pada tugas-tugas yang bersifat kreatif dan analitis. Meskipun demikian, peran jurnalis tetap menjadi elemen utama dalam proses penulisan berita, terutama dalam hal verifikasi fakta, penyesuaian konten, dan pemberian konteks yang mendalam. A-News membatasi penggunaan AI pada jenis tertentu sebagai bentuk upaya menjaga kemandirian, integritas, dan keahlian kreatif jurnalis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa A-News sangat menekankan pentingnya keakuratan, transparansi, dan etika jurnalistik. Meskipun AI dimanfaatkan untuk mempercepat produksi, proses validasi dan pengecekan informasi tetap sepenuhnya dilakukan oleh jurnalis manusia. Hal ini menegaskan komitmen A-News terhadap kualitas dan kredibilitas berita yang diterbitkan.

Secara keseluruhan, penerapan AI di A-News menggambarkan usaha untuk menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan standar kualitas jurnalistik. AI dimanfaatkan sebagai alat bantu, bukan pengganti, sehingga kreativitas, akurasi, dan integritas tetap terjaga. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara teknologi dan kemampuan manusia dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi dinamika industri media yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, S. O., & Irwansyah, N. (2018). Jurnalisme Robot dalam Media Daring Beritagar.id (Robot Journalism in Online Media: Beritagar.id). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 20(2), 169. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.2.2018.169-182>
- Anwar, R., & Cangara, H. (2016). Rintangan Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan dan Perceraian Etnis Jawa dengan Papua di Kota Jayapura. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5(2), 273–285.
- Arief, N. N., & Saputra, M. A. A. (2019). *KOMPETENSI BARU PUBLIC RELATIONS (PR) PADA ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE*. 02(01), 1–12.
- Asep, S. M. R. (2020). *Jurnalistik Online* (I. Kurniawan & A. E. Mathori, Ed.; 2 ed.). Nuansa Cendekia.

- Baru, M., & Era, D. I. (t.t.). *MONOGRAP ANALISIS ISI ETNOGRAFIS: GAYA JURNALISME MEDIA KONVENTSIONAL DAN.*
- Benjamin, V. (2020). *ETYMOLOGY OF COMMUNICATION.*
- Indainanto, Y. I. (2020). *Artificial Intelligence dalam Rutinitas Media Online Artificial Intelligence dalam Rutinitas Media Online.* 164.
- Intelligence, A., & Di, A. I. (2021). *MODEL INDUSTRI BISNIS MEDIA MASSA PADA ERA PERKEMBANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI INDONESIA.* 4(1).
- Khairul, A. (2020). *IMPLEMENTASI DELAPAN PERAN WARTAWAN DI ERA INTERNET MENURUT BILL KOVACH DAN TOM ROSENSTIEL PADA MEDIA ONLINE BERITAGAR.ID Skripsi.*
- Lestari, S. D., & Istyanto, S. B. (2020). POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENERAPAN MUTU BAHASA METODE SENTRA (Studi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto). *Journal of Scientific Communication (Jsc),* 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.31506/jsc.v2i1.7873>
- Ngalimun. (2022). *Ilmu KomunikasiSebuah Pengantar Praktis* (Juairiah, Ed.).
- Novita, L., Provinsi, S. D., & Barat, J. (2018). Independensi Wartawan PWI Jawa Barat dalam Berita Keislaman. *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi,* 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.15575/CJIK.V2I1.4960>
- Octaviani, A., & Dewi, P. (2020). *Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan.* 4(4), 453–460.
- Pipit, E. P. (2022). *Komunikas dan Komunikasi Digital* (Guepedia, Ed.; 1 ed.). Guepedia.
- Pratikno, A. S., & Madura, U. T. (2021). *Implementasi Artificial Intelligence dalam Memetakan Karakteristik , Kompetensi , dan Perkembangan Psikologi Siswa Sekolah Dasar Melalui Platform Offline Implementasi Artificial Intelligence Dalam Memetakan Karakteristik , Kompetensi , dan Perkembangan Ps.* July 2018.
- Purnama, M. R. (2022). *Literasi digital sebagai upaya penanggulangan hoax pada tirto.id maret 2021.*
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Global Komunikasi,* 1(2), 1–13.
- Putranto, A., Utomo, A. W., Sarjana, P., Sahid, U., & Nusantara, B. (2022). *Jurnal Mahardika Adiwidya.* 86–99.
- Ritonga, R. (t.t.). *Rontoknya independensi pers cetak dan online di Kota Medan Rajab Ritonga The collapse of independence of print and online media in Medan City.* 9(1), 26–39.
- Robin, P. (2020). “*INDEPENDEN DAN TERPERCAYA ”CREATIVE MEDIA WORKERS AS REPRESENTATIVES TO ACTUALIZE THE TAGLINE OF “INDEPENDEN T DAN TRUSTED .”* 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.72>
- Sambo, M. (2017). *Pengantar Jurnalisme Multiplatform.*
- Septiani Rosana, A. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos, Vol. 5(No. 2),* 145.
- TV, K. (2023). *AI Jadi Peluang Jurnalisme di Indonesia.* 9 Februari.